

**DAKWAH MEDIA CETAK (ANALISIS PESAN DAKWAH ARTIKEL KH.
AGUES ALI MASYHURI PADA KOLOM JAWA POS SIDOARJO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



IVAN JAKA SETIONO

NIM. B71214043

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ivan Jaka Setiono
NIM : B71214043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Dakwah Media Cetak (Analisis Pesan Dakwah Artikel KH. Agoes Ali Masyhuri Pada Kolom Opini Jawa Pos)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 14 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Ivan Jaka Setiono ini telah dipertahankan di
depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fill.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II,

H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI
NIP. 196906122006041018

Penguji III,

Lukman Hakim S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji IV,

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ivan Jaka Setiono

NIM : B71214043

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Wonocolo 7 / 12 E Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada Lembaga Pendidikan Tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2018

Menyatakan



Ivan Jaka Setiono

NIM. B71214043





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ivan Jaka Setiono
NIM : B 71214043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : ivanjaka27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DAKWAH MEDIA CETAK (ANALISIS PESAN DAKWAH ARTIKEL KH. AGOST ALI
MAYYHURI PADA KOLOM JAWA POS TIDORARJO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(IVAN JAKA SETIONO)
nama terang dan tanda tangan

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi, dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Untuk dapat mengutip perkataan sahabat Nabi, harus mengikuti etika, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis, menyebutkan nama sahabat yang dikutip, menyebut sumber rujukan, membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anha* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat.

4) Pendapat para ulama

Pendapat para ulama, merupakan sebuah pendapat yang diutarakan oleh ulama dengan hasil pemikiran yang diperoleh dari ilmu pengetahuan agama yang mendalam. Untuk dapat mengutip pendapat ulama sebagai pesan dakwah, kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*ulama' al-su'*), yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.

5) Hasil penelitian ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil *penelitian* yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai

menemukan hasil penelitian-penelitian yang menggunakan analisis semiotik dan objeknya media cetak di antaranya:

1. Pamuji Basuki, yang meneliti tentang pesan dakwah di media cetak, dengan judul skripsi "*Dakwah Melalui Media Cetak (‘Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy’)*". Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. Namun perbedaannya dari segi jenis media cetaknya, penelitian ini menggunakan majalah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah objeknya koran jawa pos.
2. Achmad Khabib, yang meneliti tentang pesan dakwah di media cetak, dengan judul skripsi "*Pesan Dakwah Dalam Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Majalah Kaki Langit Edisi Ke - 39)*". Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. Namun perbedaannya dari segi jenis media cetaknya, penelitian ini menggunakan majalah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah objeknya koran jawa pos. Perbedaan yang kedua yaitu teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis wacana. Sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik sebagai pisau bedah penelitian.
3. Abdul Halim, yang meneliti tentang pesan dakwah di media cetak, dengan judul skripsi "*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Rubrik Humaniora di Harian Kompas Pada Tanggal 07 Bulan November 2008*". Persamaan

dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak koran. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian terdahulu ini menggunakan koran Kompas, penelitian sekarang ini menggunakan koran Jawa Pos. Penelitian terdahulu ini sangat berguna sebagai acuan tentang hal-hal yang berkenaan dengan subjek yang diteliti.

4. Ismail Marzuki, yang meneliti tentang konstruksi identitas Dahlan Iskan, dengan judul skripsi "*Konstruksi Identitas Dahlan Iskan Dalam Manufacturing Hope Harian Jawa Pos*". Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak koran Jawa Pos. Perbedaannya terletak pada objek rubrik Jawa Pos, peneliti terdahulu ini menggunakan rubrik *manufacturing hope*. Namun, penelitian sekarang ini menggunakan rubrik opini. Dari segi teori juga berbeda, peneliti ini menggunakan analisis framing, namun peneliti sekarang menggunakan analisis semiotik sebagai pisau bedah skripsi.
5. Siti Rochmatin, yang meneliti tentang pesan dakwah di media cetak, dengan judul skripsi "*Pesan Dakwah Dalam Tabloid Modis : Analisis Isi Rubrik Profil Edisi 22 Januari – 27 April 2009*". Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian terdahulu ini menggunakan media cetak tabloid atau majalah, penelitian

					sebanyak 62.6 %, akhlak 20%, syariah 11.4 % dan akidah 8.5 %
2.	Achmad Khabib	<i>Pesan Dakwah Dalam Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Majalah Kaki Langit Edisi Ke - 39)</i>	meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak	jenis media cetaknya, teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis wacana. Sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik sebagai pisau bedah penelitian.	1. Sejalan dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi termasuk teknologi pangan memungkinkan telah terjadinya ikhtilath atau percampuran bahan antara yang najis dengan suci antara yang haram dan yang halal. (2) adanya badan pengawasan

					makanan tentang jaminan kehalalalan dari lembaga pengkajian pangan dan obat-obatan (LPPOM)
3.	Abdul Halim	<i>Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Rubrik Humaniora di Harian Kompas Pada Tanggal 07 Bulan November 2008</i>	meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak koran	objek yang diteliti, jika penelitian terdahulu ini menggunakan koran Kompas, penelitian sekarang ini menggunakan koran Jawa pos.	1. Klasifikasi pesan dakwah dibagi menjadi 3 yaitu syari'ah, akhlak dan akidah 2. makna simbol yang ada dalam rubrik humaniora jum'at di koran Kompas menunjukkan makna Qual isign, Sinsign, Legisign, Rheme, Dicient sign, Argument
4.	Ismail Marzuki	<i>Konstruksi Identitas</i>	meneliti tentang	peneliti ini menggunakan	

		<i>Dahlan Iskan Dalam Manufacturing Hope Harian Jawa Pos</i>	bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak koran jawa pos	analisis framing, namun peneliti sekarang menggunakan analisis semiotik sebagai pisau bedah skripsi.	
5.	Siti Rochmatin	<i>Pesan Dakwah Dalam Tabloid Modis : Analisis Isi Rubrik Profil Edisi 22 Januari – 27 April 2009</i>	meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak	objek yang diteliti, jika penelitian terdahulu ini menggunakan media cetak tabloid atau majalah, penelitian sekarang ini menggunakan koran jawa pos	

kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” (QS Al-Isra’: 79).

Ayat itu memerintah Rasulullah dan kaum muslimin agar bangun saat malam untuk mengerjakan salat Tahajud. Ayat itu juga merupakan ayat pertama yang memerintahkan kepada Rasulullah agar mengerjakan salat malam sebagai tambahan atas salat wajib. Rasulullah SAW pernah ditanya, ”Salat manakah yang paling utama setelah salat yang diwajibkan?” Beliau menjawab, ”Salat Tahajud” (HR Muslim).

Dari beberapa hadis sahih yang diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas, dijelaskan bahwa Nabi SAW bangun untuk mengerjakan salat Tahajud setelah beliau tidur. Kebiasaan Nabi tersebut dapat dijadikan dasar hukum bahwa salat Tahajud itu sunah dikerjakan oleh seseorang, setelah tidur beberapa saat pada malam hari, kemudian pada pertengahan malam atau sepertiga malam yang terakhir dia bangun untuk salat Tahajud.

Tegasnya, Allah menetapkan bahwa hukum salat Tahajud adalah ibadah tambahan bagi Rasulullah, di samping salat lima waktu. Karena itu, hukumnya bagi Rasulullah adalah wajib, sedangkan bagi umatnya adalah sunah.

Hanya orang-orang berhati bersih dan bersemangat besar, memiliki keteguhan kuat, serta berorientasi akhiratlah yang akan mampu menjalankannya. Orang yang senantiasa beribadah pada malam hari itu mendapat pujian Allah sebagaimana firman-Nya, ”Dan hamba-hamba

Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka (QS Al-Furqan: 63-64)

Penting kita yakini karena keyakinan melebihi ilmu pengetahuan bahwa sepertiga malam terakhir merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat Tahajud berdasar hadis: "Allah akan turun ke langit dunia pada sepertiga malam yang akhir pada setiap malam". Kemudian berfirman: "Barangsiapa yang berdoa ke pada-Ku, niscaya akan Ku-kabulkan, barangsiapa yang me minta kepada-Ku, akan Ku-berikan, barang siapa yang me mohon ampun kepada-Ku, niscaya Kuampuni" (HR Bukhari).

Dengan salat Tahajud, seluruh beban pikiran yang memenjarakan hati menjadi terbebaskan. Pada saat-saat malam yang tenang dan hening, kita mencurahkan segala keluhan hanya kepada Allah. Pikiran lebih terkonsentrasi kepada-Nya. Orang yang mendirikan salat malam dengan khusyuk akan merasakan keheningan batin dan pikirannya. Sebab, ketika itu merupakan saat yang tepat untuk berduaan dengan Allah.

Salat Tahajud dilakukan ditengah malam karena salat ini merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Pada tengah malam itu kita akan meraih sebuah kedekatan, perbekalan, dan berbagai macam berkah serta anugerah Allah.

Perhatikanlah mereka yang bahagia dalam menempuh hidup, setiap malam rajin bangun dan menjalankan salat Tahajud. Mereka adalah para perindu yang mendambakan malam tiba. Mereka menyiapkan perbekalan yang cukup untuk menyongsong perjumpaan penuh makna dengan Allah.

Di tengah malam, mereka berdiri, rukuk, bersujud, berzikir, bertasbih, membaca Alquran, bertobat, beristigfar, berdoa, dan menangis karena takut kepada Allah.

Bagi orang yang rajin dan ulet bekerja, tentu saja waktu siang tidaklah disia-siakan. Tak ada waktu yang tersisa untuk berikhtiar agar menjadikan hidupnya lebih sejahtera. Karena itulah, sudah menjadi sunatullah jika dalam waktu 24 jam ada siang dan malam. Ketika malam, manusia memanfaatkan waktu untuk beristirahat. Namun, tidak berarti kita harus tidur terus-menerus selama 12 jam.

Tidur memang sebuah kebutuhan hidup yang bertujuan menghilangkan penat agar ketika bangun seseorang menjadi segar kembali. Waktu tidur yang tidak mencukupi dapat mengganggu pikiran dan konsentrasi bekerja. Namun, terlalu banyak tidur juga tidak baik. Allah menganjurkan agar sebagian malam kita manfaatkan untuk bangun untuk beribadah kepada-Nya.

Allah SWT berfirman, "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-

benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan''(QS Ar-Rum: 23).

Karena itu, mari kita luangkan waktu saat malam untuk mendekat dan bersama Allah dalam ke sunyian. Jangan habiskan waktu malam untuk tidur. Sebagian besar orang saleh dan para sufi menganggap tidur yang berlebihan sebagai sebuah keterlenaan. Tidur disamakan dengan kematian kecil. Orang memang butuh tidur karena seharian beraktivitas sehingga otot harus dikendurkan. Tetapi, bisakah seseorang beristirahat dengan nyaman manakala psikisnya tidak dikendurkan pula? Banyak orang yang tidak lelah secara fisik, tetapi lelah secara psikis. Tentu dia akan sulit memejamkan mata.

Karena itu, kebugaran psikis tidak boleh diabaikan. Yang ideal adalah mencapai kebugaran jasmani dan rohani. Untuk mendapatkan kekuatan dan kebugaran rohani, Allah telah mengajarkan agar kita menunaikan salat-salat saat malam. Salat malam tidak terlalu banyak menyita waktu tidur sehingga masih ada waktu yang cukup untuk beristirahat demi kebugaran jasmani.

Meluangkan waktu sejenak untuk berdiri tegak menjalankan salat malam dan berdoa kepada Allah akan bisa memberikan kekuatan spiritual yang luar biasa. Doa pada waktu malam benar-benar ampuh dan memiliki peluang besar untuk dikabulkan Allah. Bangun di tengah malam dengan salat dan doa akan memberikan kenikmatan yang luar biasa. Seakan-akan kita berbicara kepada Allah dan Dia langsung memberikan jawaban.

gelisah. Secara logikanya, apabila berhadapan dengan banyak persoalan dan tanggung jawab yang perlu diselesaikan tentulah menyebabkan seseorang sukar untuk mempunyai jiwa yang tenang. Ketenangan jiwa melahirkan sebuah kebahagiaan yang murni, seseorang yang memiliki ketenangan jiwa mereka tegar dan mantap menghadapi segala permasalahan hidup yang ada.⁶³

Analisis diatas menunjukkan bahwa sholat malam merupakan ibadah kepada Allah yang sangat dianjurkan, bagi Rasulullah SAW adalah wajib setelah sholat fardhu. Analisis ini menunjukkan bahwa kalimat kedua ini mengandung pesan dakwah yaitu pesan dakwah akidah.

3. Tabel 1.3

Tanda / Sign	
Hanya orang-orang berhati bersih dan bersemangat besar, memiliki keteguhan kuat, serta berorientasi akhiratlah yang akan mampu menjalankannya	
Objek	Interpretan
Berhati bersih, bersemangat besar, keteguhan kuat, berorientasi akhirat	Karena sholat malam adalah ibadah yang dilakukan pada sepertiga malam, maka dari itu sholat malam hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu.

KH. Agoes Ali Mayhuri menulis kalimat ini karena memang realitas nya sholat malam hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu. Bisa dikatakan

⁶³ Erwin Arianto, *Ketenangan Jiwa* (Februari – 11-2009), <http://www.artikel-indonesia.co.cc>

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bakhtiar, Wardi *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1981)
- Ilaihi, Wahyu *Komunikasi Dakwah*.
- Salim, Peter & Salim, Yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi I.(Jakarta: Modern English Press. 1991)
- Dagenais, Bernard *Media, Crisis and Democracy*, (London: Sage, 1992)
- Mencher, Melvin *Basic News Writing*, (USA: C. Brown Publisher, 1986)
- Amrozi, Yusuf *Dakwah Media dan Teknologi*.
- Kertapati, Ton *Dasar-Dasar Publisistik*. (Jakarta; Sorongan 1982)
- Muhtadi, Asep *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama*. (Bandung; Pustaka Pers. 2000)
- Ardhana, Sutiman Eka *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1991)
- Aziz, Moh Ali *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Anshari, Endang Syaifudin *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996)
- Jurnal Komunikasi Islam volume 01, nomor 02, Desember 2011
- Abidin Ass, Djamalul *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Kusnawan, Asep *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004)
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung,1990)
- AS, Sunarto *Kiai Prostitusi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2013)

Sobur, Alex *Komunikasi Narasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Stenly J, Baran *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya* (Jakarta: Erlangga, 2012)

Denis, McQuail *Teori Komunikasi Massa edisi kedua*, Erlangga (jakarta : PT gelora Aksara Pratama 1987)

Departement Agama RI, *AL – Quran Perkata, tajwid warna Robbani*, (Jakarta: Surprise)

Wachid, Abdul *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta :PustakaPelajar, 2005)

Rahmat, Jalaludin *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984)

Ghozali, Dody M. *Communication Measurement; Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation* (Bandung: Simbiosis Ekatama Media, 2005)

Moloeng, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Sobur, Alex *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Internet:

<http://digilib.uin-suka.ac.id/9570/>